

## **Analisis Pergeseran (*Rank Shift*) Kalimat Majemuk Bertingkat dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Terjemahan Novel *Harry Potter and The Order of Phoenix***

**Nunun Tri Widarwati, Endang Dwi Hastuti, Ratih Wijayava, dan Giyatmi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,  
Jl. Letjend. Sudjono Humardani No.1 Sukoharjo 57521

**ABSTRAK:** Fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud pergeseran (*rank shift*) yang terjadi pada kalimat majemuk bertingkat pada terjemahan novel *Harry Potter and the Order of the Phoenix* serta untuk mengetahui kualitas terjemahannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni dokumen dan informan. Untuk mengetahui kualitas terjemahan, data penelitian dinilai 3 pembaca ahli dengan kriteria khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud pergeseran (*rank shift*) adalah berwujud *simple sentence*, *compound sentence*, *complex sentence* dan *compound complex sentence*. Ketepatan terjemahan diklasifikasikan menjadi empat, yakni terjemahan sangat tepat, terjemahan tepat, terjemahan kurang tepat dan terjemahan sangat tidak tepat. Dari 50 data, terdapat 31 data atau 62% masuk kategori terjemahan sangat tepat, 16 data (32%) masuk kategori terjemahan tepat, dan 3 data (6%) masuk kategori kurang tepat. Dalam hal ini tidak ditemukan terjemahan yang masuk kategori terjemahan sangat tidak tepat. Sementara hasil skor keberterimaan yang diberikan oleh para responden menunjukkan bahwa terjemahan pada kalimat majemuk bertingkat yang telah mengalami *rank shift* atau pergeseran masuk kategori “sangat berterima” dalam bahasa sasaran. Dilihat dari ketepatan dan keberterimaan terjemahan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas terjemahan kalimat majemuk bertingkat dalam novel *Harry Potter and the Orde Phoenix* meskipun mengalami *rank shift* atau pergeseran, namun memiliki kualitas terjemahan yang sangat bagus.

**Kata-kata kunci:** kualitas terjemahan, kalimat majemuk bertingkat, *rank shift*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar belakang**

Banyak penerjemah yang memberanikan diri menerjemahkan buku-buku asing ke dalam bahasa Indonesia, meskipun sebenarnya mereka menyadari bahwa menerjemahkan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Machali (2000: 1) mengatakan bahwa penerjemahan terkait dengan pengalihan isi/gagasan dari suatu bahasa (BSu atau bahasa sumber) ke dalam bahasa lain (BSa atau bahasa sasaran). Ia juga menegaskan bahwa isi pesan/gagasan tersebut merupakan aspek sentral dalam terjemahan. Hal tersebut berarti bahwa untuk dapat menerjemahkan dengan baik, penerjemah perlu mengacu pada makna sebagai isu sentral dalam BSu untuk ditransfer ke dalam BSa. Pakar lain, Larson (1989: 3) mengatakan bahwa menerjemah berarti (1) mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi dan situasi budaya dari teks BSu, (2) menganalisis teks BSu untuk menemukan maknanya, dan (3) mengungkapkan kembali makna yang sama itu dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam BSa dan konteks budayanya.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa inti dari penerjemahan adalah berkenaan dengan pengalihan makna dari satu bahasa (BSu) ke dalam bahasa lain (BSa). Pengalihan makna ini sedikit banyak akan berhubungan dengan permasalahan bentuk bahasa. Pengalihan bentuk bahasa dari BSu ke dalam BSa ini biasanya untuk menyelaraskan keindahan bahasa tanpa mengubah makna BSu. Berkaitan dengan bentuk bahasa, Widyamartaya



(1989:108) mengemukakan perlunya merombak kalimat dari teks BSu ke dalam teks BSa. Suryawinata & Haryanto (2003: 68) menyebut strategi ini sebagai transposisi. Sementara pakar penerjemahan yang lain yakni Machali (2000: 25) menyebut strategi ini dengan istilah pergeseran atau *rank shift*. Jenis strategi ini mencakup pemecahan satu kalimat BSu menjadi dua kalimat atau lebih dan juga sebaliknya.

Beranjak dari pemaparan di atas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan suatu kajian tentang analisis pergeseran atau *rank shift* pada novel *Harry Potter and the Orde Phoenix*. Novel *Harry Potter and the Order of the Phonix* adalah salah satu novel *masterpiece* karya J.K. Rowling yang diterjemahkan oleh Listiana Srisanti dengan judul yang sama. Ada suatu daya tarik tersendiri bagi peneliti dalam terjemahan novel tersebut khususnya dalam terjemahan kalimat majemuk betingkat. Banyak terdapat *rank shift* dalam menerjemahkan kalimat-kalimat majemuk bertingkat tersebut. *Rank shift* tersebut bisa berupa pergeseran 1 kalimat BSu menjadi 2 atau lebih kalimat BSa.

### Pengertian penerjemahan

Banyak pakar yang mengkaji tentang pengertian penerjemahan. Beberapa pakar tersebut di antaranya adalah Larson (1989: 1) mengatakan bahwa penerjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Makna merupakan inti yang harus dialihkan dan dipertahankan sedangkan bentuk bahasa bisa diubah. Perubahan bentuk bahasa tersebut bisa dimungkinkan karena perbedaan system, kaidah dan bentuk yang berbeda di antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Dalam hal ini Larson telah membatasi penerjemahan sebagai pengalihan makna yang tidak selalu berusaha mempertahankan bentuk BSu, tetapi maknalah yang harus disampaikan dalam bentuk berterima dalam BSa.

Menurut Bell (1991: 5), "*translation is the expression in another language (target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic or stylistic equivalences*". Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa pada dasarnya penerjemahan adalah pengalihan makna atau pikiran dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Pengalihan ini juga termasuk pengalihan gaya bahasanya.

Sementara pakar penerjemahan yang lain yakni Nida & Taber (1982: 17) mengatakan bahwa menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima pesan yang sedekat-dekatnya dan sewajar-wajarnya. Pesan tersebut harus sepadan dengan pesan dalam bahasa sumbernya. Pesan tersebut menyangkut makna dan gayanya.

Dari beberapa pengertian penerjemahan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menerjemahkan erat dengan; pengalihan makna dari BSu ke dalam BSa, pengalihan tersebut dimungkinkan pada bentuk dan gaya, pengalihan tersebut diusahakan sedekat-dekatnya, dan pengalihan tersebut diungkapkan dengan sewajar-wajarnya.

### Pergeseran dalam penerjemahan (*translation shift*)

Banyak ahli yang memaparkan masalah pergeseran dalam penerjemahan. Newmark dalam bukunya *Textbook of Translation* (1988: 86) menyatakan bahwa pergeseran adalah prosedur penerjemahan yang menyebabkan pergeseran/perubahan gramatikal dari *source language* (SL) ke *target language* (TL). Menurut Machali dalam bukunya yang berjudul *Pedoman bagi Penerjemah* (2000: 62) menyatakan bahwa pergeseran bentuk adalah suatu prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari BSu ke BSa. Pakar lain yang membahas tentang pergeseran dalam penerjemahan adalah Catford. Berdasar dari sudut pandang dari teori kebahasaan Catford (1974: 73) menyatakan bahwa pergeseran bertitik tolak dari kesepadanan formal dari proses pengalihan dari SL ke TL. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesepadanan formal adalah kategori-kategori dalam BSu yang menempati tempat yang sesuai atau pada tempat yang sama di dalam BSa. Di dalam penerjemahan pergeseran formal sangat dimungkinkan sehubungan dengan usaha untuk membuat hasil terjemahan agar menjadi wajar. Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh para pakar di atas, Harimurti (1993: 100) memaparkan tentang kategori kebahasaan yang mengalami pergeseran dalam penerjemahan yakni unit, elemen struktur, dan kelas.

### Kalimat majemuk bertingkat

Harimurti (1982: 71) mendefinisikan kalimat majemuk bertingkat (*compound complex sentence*) sebagai berikut: Kalimat yang terjadi dari sekurang-kurangnya satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat, biasanya dihubungkan oleh konjungsi subordinatif. Sementara Abdul Chair (1998: 343) melontarkan definisi tentang kalimat majemuk bertingkat secara lebih rinci. Ia mengatakan bahwa kalimat majemuk bertingkat dibentuk dari dua buah klausa, yang digabungkan menjadi satu. Biasanya dengan bantuan kata penghubung *sebab*, *kalau*, *meskipun* dan sebagainya. Kedudukan klausa-klausa di dalam kalimat majemuk bertingkat ini tidak sama derajatnya. Yang satu mempunyai kedudukan lebih tinggi dari yang lain, atau yang satu mengikat atau terikat pada yang lain. Klausa yang kedudukannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas, sehingga tanpa klausa yang lain tetap dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Sementara klausa yang kedudukannya lebih rendah mempunyai kedudukan yang tidak bebas, sehingga tidak mungkin dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Contoh:

1. Karena tidak pandai berenang, maka akhirnya ia hanyut terseret arus.
2. Monumen nasional itu di buat ketika kamu masih kecil.
3. Ia berangkat juga ke sekolah meskipun hujan turun lebat sekali.

Dalam bahasa tradisional, klausa bebas dalam kalimat majemuk bertingkat ini disebut induk kalimat, sedangkan klausa tidak bebas di sebut anak kalimat. Sementara Ledgett, Mead & Charvat (1982: 27) mengatakan bahwa “A complex sentence has one main clause and more subordinate clause”. Misalnya:

1. *When the wind blew, the leaves fell.*
2. *John and Judy, who enjoy skiing, are disappointed when the snowfall is light.*

### Kualitas hasil terjemahan

1. Kriteria terjemahan yang berkualitas

Secara sederhana kita dapat menilai suatu terjemahan itu berkualitas baik jika memenuhi tiga kriteria, yakni (1) hasil terjemahan dalam BSA tidak mengubah, menambah, maupun mengurangi makna/isi/gagasan yang terkandung dalam teks BSu, (2) menggunakan BSA yang mudah dibaca dan dipahami oleh paar pembaca teks BSA, dan (3) menggunakan bahasa yang alami.

Kriteria terjemahan yang berkualitas baik di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soemarno (2003: 5) bahwa terjemahan yang dapat dikatakan baik apabila: (1) isi berita yang diterjemahkan tersebut setia pada naskah aslinya, (2) isi berita dari naskah aslinya itu diungkapkan dalam bahasa sasaran yang betul, dan (3) hasil pengungkapan isi berita dalam bahasa sasaran itu harus tampak seperti aslinya sehingga menunjukkan kealamiahannya.

Sementara Subroto (1995:6) menyatakan bahwa seorang penerjemah profesional, agar ia mampu menghasilkan karya terjemahan yang berkualitas, maka ia perlu memiliki berbagai macam pengetahuan di antaranya:

- a. tingkat pengenalan dan penguasaannya terhadap kata-kata beserta arti dan penggunaannya, segi-segi sintaksis, pragmatik dan stilistik bahasa sumber;
- b. tingkat pengenalan dan penguasaannya terhadap kata-kata dan struktur serta dalam batas-batas tertentu dan stilistik bahasa sasaran;
- c. tingkat pengenalan dan pengetahuannya terhadap subjek yang diterjemahkan. Setidaknya, ia mengerti betul apa yang diungkapkan dalam teks yang diterjemahkan

2. Menilai mutu terjemahan

Menilai mutu terjemahan berarti mengkritik karya terjemahan. Mengkritik karya terjemahan bukanlah pekerjaan yang mudah karena diperlukan kemampuan yang memadai. Schuttle dalam Nababan (1997: 76) mengatakan bahwa untuk menjadi seorang kritikus karya terjemahan seseorang harus menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik, mengetahui perbedaan persepsi linguistik bahasa sumber dan bahasa sasaran,



dan akrab dengan estetika bahasa sumber dan bahasa sasaran. Selain itu tentunya dia juga harus memiliki pengetahuan yang memadai akan materi terjemahan yang dikritikinya. Hanya dengan kriteria-kriteria itu dia dapat mengomentari atau mengevaluasi suatu terjemahan yang baik.

### **Tujuan penelitian**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pergeseran (*rank shift*) yang terjadi pada kalimat majemuk bertingkat pada terjemahan novel *Harry Potter and the Order of the Phoenix* dan mengetahui kualitas terjemahan kalimat majemuk bertingkat yang telah mengalami pergeseran (*rank shift*) pada novel *Harry Potter and the Orde of the Phoenix*

## **METODE**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan pemilihan metode ini karena penelitian kualitatif deskriptif mampu memperlihatkan secara langsung hubungan interaktif antara peneliti dan yang diteliti.

### **Sumber data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni dokumen dan informan.

### **Teknik pengumpulan data**

Ada dua macam strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Strategi tersebut adalah pengumpulan data dengan metode interaktif dan non interaktif (Sutopo, 2002: 58). Metode interaktif disini meliputi wawancara mendalam, observasi berperan, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sementara metode non interaktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen atau arsip, dan observasi tidak berperan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua metode tersebut. Sebagai pengejawantahan metode interaktif, peneliti akan mengadakan wawancara dan memberikan kuesioner kepada informan. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sementara itu metode non interaktif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan bisa mencatat dan menganalisis data yang ada hubungannya dengan pergeseran makna yang dikibatkan oleh adanya *rank shift* pada kalimat majemuk bertingkat dan terjemahan novel *Harry Potter and the Orde of the Phoenix*.

### **Teknik sampling**

Penelitian ini akan menggunakan teknik cuplikan yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasar konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya, dan lain-lain. Oleh karena itu cuplikan yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat *purposive sampling*, atau cuplikan dengan *criterion-based selection* (Goets & LeComte dalam Sutopo, 2002: 56).

### **Teknik analisis data**

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data model jalinan. Proses analisis pengumpulan data ini menurut Sutopo (2002: 97) mencakup tahapan reduksi data, sajian data dan penariakan simpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Wujud *rank shift* pada terjemahan kalimat majemuk bertingkat**

Dari 50 data yang terkumpul, terjadi pergeseran atau *rank sift* pada terjemahan kalimat majemuk bertingkat. Pergeseran tersebut dapat terlihat manakala satu kalimat majemuk

bertingkat pada bahasa sumber diterjemahkan menjadi dua atau tiga kalimat pada bahasa sasaran. Wujud pergeseran tersebut cukup bervariasi di antaranya adalah dalam bentuk *simple sentence*, *compound sentence*, *complex sentence* dan bahkan dalam bentuk *compound complex sentence*. Berikut ini akan disajikan beberapa contoh wujud pergeseran tersebut.

### 1. *Simple sentence*

Contoh:

BSu : *Harry was very pleased that he was concealed behind the brush; Mrs. Frigg had recently taken to asking him around for tea whenever she met him in the street*

BSa : Harry senang sekali. Dia bersembunyi di balik semak karena, karena belakangan ini Mrs Frigg selalu memintanya mampir minum teh setiap kali Harry bertemu dengannya di jalan.

Kalau kita perhatikan, kasus terjemahan pada kalimat di atas tampak bahwa satu kalimat majemuk bertingkat diterjemahkan menjadi 2 kalimat sehingga bisa dikatakan telah terjadi pergeseran pada terjemahan kalimat tersebut. Kalimat dalam bahasa sumber yang berbunyi "*Harry was very pleased that he was concealed behind the brush; Mrs. Frigg had recently taken to asking him around for tea whenever she met him in the street*" diterjemahkan menjadi dua kalimat yang masing-masing berbunyi "Harry senang sekali" dan "Dia bersembunyi di balik semak, karena belakangan ini Mrs Frigg selalu memintanya mampir minum teh setiap kali Harry bertemu dengannya di jalan". Terjemahan pada kalimat pertama berwujud *simple sentence* yang berpola S + P di mana subjek diduduki oleh kata "Harry" dan "senang sekali" sebagai predikat dalam wujud *linking verb*. Sementara pada kalimat kedua terjemahan berbentuk *compound sentence* yang terdiri dari dua klausa bebas.

### 2. *Complex sentence*

Contoh

BSu : *Harry listened to a jingle about Fruit 'N Bran breakfast cereal while he watched Mrs. Frigg, a batty, cat-loving old lady from nearby Westeria walk, amble slowly past.*

BSa : Harry mendengarkan *jingle* iklan Fruit 'n' Bran, cereal untuk sarapan, sambil mengawasi Mrs Frig berjalan perlahan. Dia wanita tua agak sinting, pecinta kucing yang tinggal agak jauh di Westeria Walks.

Kalau kita perhatikan dengan seksama, kalimat pada bahasa sumber adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 2 klausa. Klausa yang pertama adalah "*Harry listened to a jingle about Fruit 'N Bran breakfast cereal*" dan klausa yang kedua adalah "*while he watched Mrs. Frigg, a batty, cat-loving old lady from nearby Westeria walk, amble slowly past*". Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi "*while*" yang menandakan bahwa klausa pertama adalah klausa bebas (induk kalimat) dan klausa yang kedua adalah klausa terikat (anak kalimat). Kemudian oleh penerjemah, kalimat dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi dua kalimat yakni kalimat "Harry mendengarkan *jingle* iklan Fruit 'n' Bran, cereal untuk sarapan, sambil mengawasi Mrs Frig berjalan perlahan" dan kalimat "Dia wanita tua agak sinting, pecinta kucing yang tinggal agak jauh di Westeria Walks". Dari sini terlihat bahwa telah terjadi pergeseran atau *rank shift* pada terjemahan kalimat BSu. Satu kalimat dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi dua kalimat dalam bahasa sasaran yang keduanya berwujud *complex sentence* yang masing-masing terdiri dari satu induk kalimat dan satu anak kalimat. Pada terjemahan kalimat yang pertama, yakni kalimat "Harry mendengarkan *jingle* iklan Fruit 'n' Bran, cereal untuk sarapan, sambil mengawasi Mrs Frig berjalan perlahan" di mana klausa "*Harry mendengarkan jingle iklan Fruit 'n' Bran, cereal untuk sarapan*" sebagai induk kalimat dan klausa "*sambil mengawasi Mrs Frig berjalan perlahan*". Sementara pada kalimat kedua, yakni pada kalimat "*Dia wanita tua agak sinting, pecinta kucing yang tinggal agak jauh di Westeria Walks*" juga terdiri dari dua klausa yakni klausa bebas dan klausa terikat.



Klausa bebas terlihat pada “*dia wanita tua agak sinting*” dan klausa terikat terlihat pada “*pecinta kucing yang tinggal agak jauh di Westeria Walks*”.

### 3. Compound sentence

Contoh:

BSu : *Mrs. Frigg raised the arm from which her string bag dangled and whacked Mundungus around the face and next with it, judging by the clanking noise it made it was full of cat food.*

BSa : Mrs Frigg mengangkat tangannya yang digantungi tas serutnya dan memukuli wajah dan leher Mundungus dengan tasnya itu. Dari bunyinya yang berkelontangan, tas itu rupanya penuh makanan kucing.

Kalau kita perhatikan kalimat di atas, pada bahasa sumber yang berbunyi “*Mrs. Frigg raised the arm from which her string bag dangled and whacked Mundungus around the face and next with it, judging by the clanking noise it made it was full of cat food*” diterjemahkan menjadi “Mrs Frigg mengangkat tangannya yang digantungi tas serutnya dan memukuli wajah dan leher Mundungus dengan tasnya itu. Dari bunyinya yang berkelontangan, tas itu rupanya penuh makanan kucing”.

Sebagaimana yang kita lihat, bahasa sumber berwujud kalimat majemuk bertingkat diterjemahkan menjadi dua kalimat yang keduanya berwujud *compound sentence*. *Compound sentence* yang pertama terlihat pada kalimat “Mrs Frigg mengangkat tangannya yang digantungi tas serutnya dan memukuli wajah dan leher Mundungus dengan tasnya itu”. Sementara *compound sentence* yang kedua terlihat pada kalimat “Dari bunyinya yang berkelontangan, tas itu rupanya penuh makanan kucing”. Dikatakan sebagai *compound sentence* karena masing-masing kalimat tersebut terdiri dari satu klausa bebas dan satu klausa terikat. Klausa bebas terlihat pada kalimat “Frigg mengangkat tangannya yang digantungi tas serutnya” dan “tas itu rupanya penuh makanan kucing”. Sementara klausa terikat atau *dependent clause* terlihat pada kalimat “dan memukuli wajah dan leher Mundungus dengan tasnya itu” dan “Dari bunyinya yang berkelontangan”. Dari paparan ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran atau *rank shift* pada terjemahan kalimat tersebut.

### 4. Compound complex sentence

Contoh

BSu : *The moment they reached Gryffindor’s, Ginny was hailed by some fellow fourth years and left to sit with them; Harry, Ron, Hermione, and Neville found seat together about halfway down the table between Nearly Headless Nick, the Griffindor House ghost, and Pavarti Patil and lavender Brown, the last two of whom gave Harry airy, overly friendly greeting that made him quite sure they had stopped talking about him a split second before.*

BSa : Begitu mereka tiba di meja Griffindor, Ginny di panggil oleh teman-teman kelas empatnya dan duduk bersama mereka. Harry, Ron, Hermione, dan Neville menemukan tempat duduk bersama-sama di antara Nick si Kepala-Nyaris-Putus, hantu asrama Griffindor dan Parvati Patil dan Lavendor Brown. Dua anak perempuan ini menyapa Harry kelewat ramah, yang membuat Harry yakin mereka baru sedetik berhenti membicarakannya.

Kalimat pada bahasa sumber yang berbunyi “*The moment they reached Gryffindor’s, Ginny was hailed by some fellow fourth years and left to sit with them; Harry, Ron, Hermione, and Neville found seat together about halfway down the table between Nearly Headless Nick, the Griffindor House ghost, and Pavarti Patil and lavender Brown, the last two of whom gave Harry airy, overly friendly greeting that made him quite sure they had stopped talking about him a split second before*” adalah kalimat majemuk bertingkat yang diterjemahkan menjadi menjadi tiga kalimat yang masing-masing

berwujud 1 *compound complex sentence* dan 2 *complex sentence*. *Compound complex sentence* terlihat pada terjemahan kalimat “Begitu mereka tiba di meja Griffindor, Ginny di panggil oleh teman-teman kelas empatnya dan duduk bersama mereka”. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa terikat yakni klausa “Begitu mereka tiba di meja Griffindor” dan klausa “duduk bersama mereka”, sedangkan klausa bebas terlihat pada kalimat “Ginny di panggil oleh teman-teman kelas empatnya”.

*Complex sentence* yang pertama terlihat pada kalimat “Harry, Ron, Hermione, dan Neville menemukan tempat duduk bersama-sama di antara Nick si Kepala-Nyaris-Putus, hantu asrama Griffindor dan Parvati Patil dan Lavendor Brown”. Kalimat tersebut terdiri dari satu klausa bebas yakni pada kalimat “Harry, Ron, Hermione, dan Neville menemukan tempat duduk dan satu klausa terikat yakni terlihat pada kalimat “bersama-sama di antara Nick si Kepala-Nyaris-Putus, hantu asrama Griffindor dan Parvati Patil dan Lavendor Brown”.

Sementara *complex sentence* yang kedua terlihat pada kalimat “Dua anak perempuan ini menyapa Harry kelewat ramah, yang membuat Harry yakin mereka baru sedetik berhenti membicarakannya”. Kalimat tersebut juga terdiri satu klausa bebas yang terlihat pada kalimat “Dua anak perempuan ini menyapa Harry kelewat ramah” dan klausa terikat terlihat pada kalimat “yang membuat Harry yakin mereka baru sedetik berhenti membicarakannya”.

Dari pemaparan di atas jelaslah bahwa telah terjadi pergeseran atau *rank shift* pada terjemahan teks sumber atau bahasa sumber. *Rank shift* tersebut berwujud satu *complex sentence* atau kalimat majemuk dan 2 *compound complex sentence* atau kalimat majemuk bertingkat.

### **Ketepatan terjemahan kalimat majemuk bertingkat yang disebabkan adanya *rank shift***

Sebagaimana dipaparkan pada bagian sebelumnya, terdapat 50 data dalam penelitian ini. Guna mengetahui ketepatan penerjemahan, 50 data tersebut tersebut diklasifikasikan menjadi empat kategori yakni terjemahan sangat tepat, terjemahan tepat, terjemahan kurang tepat, dan terjemahan sangat tidak tepat.

#### 1. Terjemahan sangat tepat

Terdapat 31 data atau 62% dikategorikan sebagai terjemahan sangat tepat. Terjemahan sangat tepat dinilai berdasarkan indikator: (1) isi atau makna struktur aktif BSu secara akurat tersampaikan ke dalam struktur pasif BSa, (2) penyampaian makna pada bahasa sasaran tidak menambah dan mengurangi makna yang terdapat pada bahasa sumbernya, (3) hasil terjemahannya jelas, mudah dipahami dan bahasanya alamiah (sesuai kaidah BSa) serta tidak diperlukan penulisan kembali.

#### 2. Terjemahan tepat

Dari 50 data, terdapat 16 data atau 32% dikategorikan sebagai terjemahan tepat. Terjemahan tepat didasarkan pada indikator: (1) makna yang terkandung dalam struktur aktif BSu secara akurat tersampaikan ke dalam struktur pasif BSa, (2) penyampaian makna pada BSa tidak menambah dan mengurangi makna BSu, (3) hasil terjemahannya jelas tetapi bahasanya kurang alamiah dan diperlukan penulisan kembali.

#### 3. Terjemahan kurang tepat

Dari 50 data yang terkumpul terdapat 3 data atau 6% yang termasuk kategori terjemahan kurang tepat. Terjemahan kurang tepat didasarkan pada indikator: (1) makna yang terkandung dalam struktur aktif BSu secara akurat tersampaikan ke dalam struktur pasif BSa, (2) penyampaian makna pada BSa tidak menambah dan mengurangi makna BSu, (3) hasil terjemahannya jelas tetapi bahasanya kurang alamiah dan diperlukan penulisan kembali.

#### 4. Terjemahan sangat tidak tepat

Terjemahan sangat tidak tepat didasarkan pada indikator: makna yang terkandung dalam struktur aktif BSu sama sekali tidak tersampaikan dengan akurat ke dalam struktur



pasif BSA dan atau tidak diterjemahkan sama sekali. Namun dari 50 data yang terkumpul, tidak ditemukan terjemahan yang masuk kategori terjemahan sangat tidak tepat.

### **Keberterimaan terjemahan kalimat majemuk bertingkat yang disebabkan adanya *rank shift***

Skala keberterimaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-4, dengan indikator sebagaimana tertera dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Skala keberterimaan terjemahan

Skala	Indikator
1	Terjemahan sangat alamiah dan wajar dan mudah dipahami
2	Terjemahan terasa sedikit janggal dan bahasanya agak tidak wajar
3	Terjemahan tidak alamiah dan tidak wajar
4	Terjemahan sangat janggal dan mengada-ada. Atau tidak diterjemahkan

Ada tiga responden yang diminta untuk memberikan penilaian terhadap keberterimaan terjemahan kalimat majemuk bertingkat yang mengalami *rank shift* atau pergeseran. Masing-masing responden memberikan skor 3,7, 3,5 dan 3,8 sehingga skor rata-rata dari ketiga responden tersebut adalah 3,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjemahan kalimat majemuk dalam novel *Harry Potter and the Orde Phoenix* meskipun mengalami *rank shift* atau pergeseran, namun berterima dalam bahasa sasaran, di mana terjemahannya sangat alamiah dan wajar serta mudah dipahami oleh pembaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud pergeseran (*rank shift*) pada terjemahan kalimat majemuk bertingkat dalam novel *Harry Potter and the Orde Phoenix* adalah berwujud *simple sentence*, *compound sentence*, *complex sentence* dan *compound complex sentence*. Dari 50 data yang terkumpul, masing-masing terjemahan mengalami pergeseran (*rank shift*) yakni diterjemahkan menjadi 2 kalimat dan 3 kalimat. Terdapat 43 data yang mengalami pergeseran menjadi 2 kalimat dalam terjemahannya dan terdapat 7 data yang mengalami pergeseran menjadi 3 kalimat dalam terjemahannya.
2. Berbicara tentang kualitas terjemahan, maka tidak bisa lepas dengan “ketepatan” dan “keberterimaan” sebuah terjemahan. “Ketepatan” terjemahan kalimat majemuk bertingkat dalam novel *Harry Potter and the Orde Phoenix* diklasifikasikan menjadi empat, yakni terjemahan sangat tepat, terjemahan tepat, terjemahan kurang tepat dan terjemahan sangat tidak tepat. Dari 50 data, terdapat 31 data atau 60% masuk kategori terjemahan sangat tepat, 16 data (30%) masuk kategori terjemahan tepat, dan 3 data (6%) masuk kategori kurang tepat. Dalam hal ini tidak ditemukan terjemahan yang masuk kategori terjemahan sangat tidak tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari ketepatan, maka terjemahan tersebut dikategorikan sebagai terjemahan yang sangat berkualitas.

Sementara “keberterimaan” terjemahan kalimat majemuk bertingkat yang mengalami pergeseran didasarkan pada skala 1-4. Hasil skor rata-rata yang diberikan oleh para responden sebanyak 3,7 dan ini menunjukkan bahwa terjemahan pada kalimat majemuk bertingkat yang telah mengalami *rank shift* atau pergeseran dalam novel *Harry Potter and the Orde Phoenix* masuk kategori “sangat berterima” dalam bahasa sasaran.

Dari ulasan tentang ketepatan dan keberterimaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas terjemahan kalimat majemuk bertingkat dalam novel *Harry Potter and the Orde Phoenix* meskipun mengalami *rank shift* atau pergeseran, namun memiliki kualitas terjemahan yang sangat bagus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Roger, T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- Catford, J.C. 1974. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Chair, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rienerka.
- Harimurti, Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta.
- Larson, Mildred L. 1989. *Penerjemahan Berdasar Makna* (edisi terjemahan oleh Kencanawati Taniran). Jakarta. Penerbit Arcan
- Legget & Mead & Charvort. 1982. *Handbook for Writers*. Newyork: Prentice Hall.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nababan, Rudolf. 1997. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbahasaan*. Surakarta.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. UK: Prentice Hall International. Ltd.
- Nida, E & Taber, Ch. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden. E.J. Brill.
- Soemarno, Th. 2003. *Menerjemahkan itu Sulit dan RFumit*. Kongres Nasional Penerjemahan. Tawangmangu, 15 – 16 September 2003.
- Subroto, Edi. 1995. *Wawasan dan Problema Kelinguistikan dalam Upaya Pembuatan Mesin Penerjemahan*. Penguahan Guru Besar. UNS. Surakarta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: University Press.
- Suryawinata, Z Haryanto, S. 2003. *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyamartaya, A. 1989. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta. Kanisius.





## Proceeding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

**RENCANA INDUK PENELITIAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PENELITIAN DI PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO**

Sukoharjo, 15 September 2012



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO

Jl. Letjend. Sujono Humardani No. 1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521  
Telp. (0271) 593156, Fax. (0271) 591065  
lppm.univetbantara@gmail.com

ISBN: 978-602-99172-7-7

## Proceeding

**SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**

Sukoharjo, 15 September 2012

Tema:

**RENCANA INDUK PENELITIAN  
SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PENELITIAN  
DI PERGURUAN TINGGI**



**Reviewer:**

Dr. Ir. Ali Mursyid Wahyu Mulyono, M.P  
Purwani Indri Astuti, S.S., M.Hum  
Suprpto, S.T., M.Eng

**Editor:**

Ahimsa Kandi Sariri, S.P., M.Sc.  
Ainur Komariah, S.T.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**

**SUKOHARJO**

2012



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO**

Jl. Letjend. Sujono Humardani No. 1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521

Telp. (0271) 593156, Fax (0271) 591065

[lppm.univetbantara@gmail.com](mailto:lppm.univetbantara@gmail.com)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Proceeding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dengan tema “**Rencana Induk Penelitian sebagai Upaya Pengembangan Penelitian di Perguruan Tinggi**” dapat terselesaikan dengan baik. Seminar ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo pada tanggal 15 September 2012 bertempat di ruang seminar.

Seminar serta penerbitan proceeding ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran aktif dosen dan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Artikel dalam *proceeding* ini disusun sesuai dengan pengelompokan bidang ilmu, terdiri dari 10 judul penelitian bidang pertanian dan teknik, 10 judul penelitian bidang humaniora, 10 judul penelitian bidang ilmu sosial dan pendidikan, 19 judul pengabdian kepada masyarakat serta 1 judul kegiatan ilmiah mahasiswa.

Seminar dan penerbitan proceeding ini dapat dilaksanakan berkat dukungan serta partisipasi berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada para peneliti dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang telah mempresentasikan makalahnya dalam seminar ini dan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya proceeding ini.

Kami menyadari, bahwa penyajian proceeding ini masih belum sempurna, sehingga segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Semoga proceeding ini dapat bermanfaat.

Sukoharjo, September 2012

**Editor**

**LAPORAN KETUA PANITIA  
SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVET BANTARA SUKOHARJO**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang terhormat Bapak Rektor Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Yang terhormat Bapak Pembantu Rektor I, II dan III, Bapak/Ibu Dekan dan Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Ketua Program Studi di lingkungan Univet Bantara, Ketua LPPM Univet Bantara Sukoharjo dan Bapak Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum sebagai nara sumber serta Bapak/Ibu pemakalah dan mahasiswa yang berbahagia.

Pertama-tama dan yang utama, marilah kita senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga pada kesempatan yang baik ini kita dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan seminar hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2012 yang diselenggarakan oleh LPPM Univet Bantara Sukoharjo dalam keadaan sehat dan tak kurang suatu apa.

Seminar hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema **“Rencana Induk Penelitian (RIP) sebagai Upaya Pengembangan Penelitian di Perguruan Tinggi”**. Seminar ini bertujuan untuk membahas tentang RIP dan juga sebagai wadah guna deseminasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen maupun mahasiswa Univet Bantara Sukoharjo, dan merupakan salah satu kewajiban setelah melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maupun mahasiswa yang telah melaksanakan PKM. Kegiatan seminar ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh LPPM Univet Bantara Sukoharjo.

Dalam seminar ini, kurang lebih 50 judul penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di bawah koordinasi LPPM yang akan dipresentasikan. Adapun sumber dana Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut berasal dari APBU Univet Bantara maupun dana-dana dari luar seperti DP2M Dikti, Kopertis Wilayah VI, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan lain-lain

Seminar ini terselenggara berkat bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor beserta jajarannya atas segala dukungannya. Ketua LPPM yang telah mempercayakan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan seminar ini baik moril maupun materiilnya, Bapak/Ibu Dosen/penulis/pemakalah dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan seminar ini. Bapak Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum yang berkenan hadir dan bersedia menjadi pembicara utama. Semoga kegiatan seminar ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bermanfaat bagi kemajuan Univet Bantara di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Semoga dapat menjadi amal ibadah dan amal ilmiah.

Kami mohon maaf yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu dan mahasiswa jika dalam proses penyelenggaraan masih banyak kekurangan. Semoga tidak mengurangi makna dan manfaat seminar ini. Selamat melaksanakan seminar dan ada tindak lanjut yang dapat dilahirkan dari seminar ini. Tetap semangat dan sukses. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 15 September 2012  
Ketua Panitia

Suprpto

## SAMBUTAN KETUA LPPM UNIVET BANTARA SUKOHARJO

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Segala puji hanya pantas tertuju kepada Allah, Sang pencipta dan pengelola alam semesta raya.

Sebuah institusi perguruan tinggi sudah semestinya memiliki unggulan yang khas sesuai dengan potensi sumber daya manusia, perangkat keras yang dimiliki, serta potensi kewilayahan. Demikian juga halnya dalam penelitian, setiap perguruan tinggi seharusnya mengetahui potensinya sehingga penelitian para dosennya terarah pada penelitian unggulan yang nantinya akan memperkokoh eksistensi perguruan tinggi itu sendiri sekaligus bermanfaat bagi lingkungan, wilayah, dan negara.

Untuk mengetahui bidang-bidang unggulan dari sebuah perguruan tinggi dibutuhkan pemahaman tentang apa itu rencana induk penelitian (RIP). Selanjutnya setiap perguruan tinggi harus bisa menyusun dokumen RIP. RIP perguruan tinggi adalah sebuah dokumen yang substansinya mengacu kepada kebijakan senat universitas, renstra, evaluasi diri dan kebijakan lain di tingkat institusi. Dari RIP inilah nantinya akan dikembangkan topik-topik penelitian unggulan dengan *road map* yang jelas dan solutif-komprehensif, mulai dari riset dan pengembangan, teknologi, produk, sampai dengan pasar.

Kegiatan seminar kali ini dimaksudkan untuk membahas seluk beluk RIP sehingga peserta memiliki persamaan persepsi tentang RIP. Selain dari pada itu, seminar ini juga menjadi dapat wadah guna mendeseminasikan hasil-hasil penelitian/PPM dosen serta mahasiswa PKM sebagai salah satu kewajiban bagi dosen setelah melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maupun mahasiswa yang telah melaksanakan PKM.

Seminar ini saya anggap juga penting untuk memenuhi tugas dosen dalam menjalankan tugas Tri Darma Perguruan Tinggi yang berimbang antara melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seorang dosen yang tidak pernah melakukan penelitian sudah barang tentu ilmunya hanya itu-itu saja, bahkan materi kuliahnya sama dengan materi kuliah dari dosennya dahulu (mungkin sudah berpuluh-puluh tahun) ketika dia kuliah.

Akhirnya saya berharap ilmu yang kita berikan kepada mahasiswa kita adalah ilmu yang selalu berkembang dari penelitian-penelitian yang kita lakukan. Kemudian ilmu itu kita sebarluaskan ke masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga ilmu kita menjadi **ilmu yang amaliah**, dan amal kita menjadi **amal yang ilmiah**.

Selamat berseminar, semoga sukses dan membawa barakah. Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Ketua LPPM

Ali Mursyid WM.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	i
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Laporan Ketua Panitia</b>	iii
<b>Sambutan Ketua LPPM Univet Bantara Sukoharjo</b>	iv
<b>Daftar Isi</b>	vi

### Penelitian Bidang Pertanian dan Teknik

1. Perbandingan <i>Aspergillus niger</i> dalam Fermentasi Daun Trembesi ( <i>Albizia saman</i> ) untuk Meningkatkan Kualitasnya sebagai Pakan Ternak Ruminansia <b>Ahimsa Kandi Sariri, Ali Mursyid Wahyu Mulyono dan Engkus Ainul Yakin</b>	1 – 6
2. Perbandingan Karakteristik Kualitas Isi Rumen Sapi dengan Rumput Gajah ( <i>Pennisetum purpureum</i> ) <b>Engkus Ainul Yakin, Ali Mursyid Wahyu Mulyono, Sri Sukaryani, Sugiyanto</b>	7 - 11
3. Potensi Beras Wulung sebagai Makanan Diet Penderita Diabetes Mellitus: Pengaruh Pengolahan terhadap Kandungan Antosianin <b>Sri Hartati</b>	12 - 17
4. Pengaruh Fortifikasi Tepung Kara Pedang ( <i>Canavalia Ensiformis L. Dc.</i> ) Terhadap Tepung Terigu Pada Karakteristik Mie Kering <b>Achmad Ridwan Ariyantoro</b>	18 - 27
5. Karakterisasi <i>Edible Film</i> Komposit dari Glukomanan Umbi Iles-Iles ( <i>Amorphophallus muelleri blume</i> ) dan Maizena <b>Siswanti, R. Baskoro Katri Anandito, Godras Jati Manuhara</b>	28 - 36
6. Analisis Usaha Tani Padi Organik di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo <b>Ir. Catur Rini Sulistyaningsih, M.M.</b>	37 - 47
7. Efektifitas Tepung Daun Sirsak ( <i>Annona Muricata</i> ) untuk Mengendalikan Kumbang Bubuk Kacang ( <i>Callosobruchus Analis F.</i> ) pada Biji Kacang Hijau ( <i>Vigna Radiata L.</i> ) <b>Yos Wahyu Harinta; Nugraheni R., Catur Rini S., Sudarmi; Agung Setyorini</b>	48 - 53
8. Optimasi Limbah Lokal Cair Pabrik Gula di Bidang Infrastruktur <b>Marwahyudi</b>	54 - 62
9. Analisis Karakteristik Penyebab Kesuksesan Produk Shampo di Sukoharjo <b>Mathilda Sri Lestari, Rahmatul Ahya dan Budi Wibowo</b>	63 - 69



- 10 Tabung *Daylighting* Berbahan Sederhana untuk Penerangan Pasif pada Bangunan Rumah Tinggal 70 - 75  
**Sodikin, Suprpto dan Muchammad Yusuf Widiyanto**

### Penelitian Bidang Humaniora

- 11 Ajaran-ajaran Moral di Balik Keindahan Teks-teks *Tembang Macapat* Karya Ranggawarsita 76 - 83  
**R. Adi Deswijaya, Agus Efendi, dan Nurnaningsih**
- 12 Imperatif Bahasa Indonesia dalam Buku *Imperatif dalam Bahasa Indonesia* Karya Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum 84 - 91  
**Dewi Kusumaningsih**
- 13 Analisis Makian Berbahasa Inggris dalam Novel *Black Boy* Karya Richard Wright 92 - 99  
**Giyatmi, Endang Dwi Hastuti, Nunun Tri Widarwati, dan Ratih Wijayava**
- 14 Analisis Pergeseran (*Rank Shift*) Kalimat Majemuk Bertingkat dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Terjemahan Novel *Harry Potter and The Order of Phoenix* 100 - 108  
**Nunun Tri Widarwati, Endang Dwi Hastuti, Ratih Wijayava, Giyatmi**
- 15 African American Struggle Against Discrimination in The U. S: Condoleezza Rice Case 109 -111  
**Nurnaningsih, Veronika Unun P, Arin Arianti, Sari Handayani**
- 16 Makna Simbolik Dalam Upacara Kelahiran Adat Jawa di Kalurahan Laweyan Kecamatan Laweyan Surakarta 112 - 117  
**Nurnaningsih, R. Adi Deswijaya dan Indraswari Pikatan**
- 17 Strategi Penerjemahan Teks Iklan Berbahasa Inggris untuk Produk Unggulan di Kabupaten Sukoharjo 118 - 125  
**Purwani Indri Astuti, Betty Gama, dan Endang Dwi Hastuti**
- 18 Analisis Transposisi Terjemahan Satuan-satuan Lingual pada Novel Edensor Karya Andrea Hirata 126 - 132  
**Ratih Wijayava, Nunun Tri Widarwati, Endang Dwi H, dan Giyatmi**
- 19 Kemampuan Berbahasa Jawa Ragam *Krama* di Kalangan Mahasiswa Prodi PBSU Univet Bantara Sukoharjo 133 - 137  
**Sawitri, Mas Sukardi, dan Djiwandana**
- 20 Kesalahan Pemakaian Kata Penghubung dalam Skripsi Mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo 138 - 147  
**Wiwik Darmini, Tutik Wahyuni, Sri Wahono Saptomo, dan Suparmin**

### Penelitian Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan

- 21 Efektivitas Kepemimpinan Top Down Autokratis Pada Posdaya Mekarsari 148 - 154  
**Betty Gama, Yoto Widodo, Agustina Intan Niken Tari**

- 22 Perbedaan Prestasi Belajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Kependidikan Antara Mahasiswa yang Sudah Mengajar Dengan Mahasiswa yang Belum Mengajar (Penelitian pada Program Studi Ppkn) 155 - 162  
**Cucu Siti Sukonsih Dan M.H. Sri Rahayu**
- 23 Eksperimentasi Modifikasi *Direct Instruction* Menggunakan Strategi *Gallery Of Learning* Dan *Firing Line* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Kecerdasan Kolektif Siswa 163 - 167  
**Erika Laras Astutiningtyas, Dewi Susilowati, Dan Isna Farahsanti**
- 24 Etika Tata Pergaulan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2012 168 - 171  
**Muh Husyain Rifai, Agus Sudargono, Dan Sukamto**
- 25 Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Stad-Kg Pada Mata Kuliah Kalkulus I 172 - 177  
**Januar Budi Asmari, Herry Agus Susanto, Afif Afghohani**
- 26 Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Terhadap Profil Dan Kompetensi Profesional Dosen Tahun Akademik 2011/2012 178 - 183  
**R.B. Kasihadi, Yuliani Sri Widaningsih, Munawir**
- 27 Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung Dan *Discovery Inquiry* terhadap Prestasi Belajar dan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Tahun Pelajaran 2011/2012 184 - 191  
**Sri Kusdinah, Sudarno, Ira Pramuda Wardhani, I Made Ratih Rosanawati**
- 28 Peran Tutor Sebaya Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Biologi SMA 192 - 297  
**Nur Rokhimah Hanik, Sri Harsono, Dan Siti Akbari**
- 29 Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berdasarkan Nilai-Nilai Falsafah Bangsa 198 - 203  
**Pranowo Narjosoeripto**
- 30 Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Lesson Study* Terhadap Prestasi Belajar Geometri Analitik I Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Univet Bantara Sukoharjo 204 - 208  
**Utami Murwaningsih, Krisdianto HP, Joko Bekti H, dan Andhika Ayu W**

### **Pengabdian Kepada Masyarakat**

- 31 IbM Mahasiswa Teknologi Hasil Pertanian Univet Bantara Sukoharjo 209 - 215  
**Agustina Intan Niken Tari, Sri Hartati, Siswanti, Suparjono, Suharno**
- 32 Penerapan Teknologi Pembuatan Telur Asin dengan Ekstrak Jeruk Nipis dan Larutan Garam Jenuh sebagai Upaya Mempercepat Penetrasi Garam ke dalam Telur Itik di Kabupaten Karanganyar 216 - 220  
**Sri Sukaryani**

33	IbM Mahasiswa Agribisnis Univet Bantara Sukoharjo <b>Nugraheni Retnaningsih, Sudarmi, Catur Rini S., Yos Wahyu H., Agung Setyorini</b>	221 - 224
34	IbM Kelompok Ibu- ibu PKK dengan Pengenalan Budidaya Sambiloto secara Hidroponik dan Pemanfaatannya sebagai Obat Tradisional <b>Sudarmi</b>	225 - 229
35	Pelatihan Pembuatan Bakso dan Crispy Jamur Tiram <b>Catur Budi Handayani, Sri Hartati, Ahmad Ridwan</b>	230 - 235
36	PMKBI Penyusunan PTK Berbasis <i>Lesson Study</i> di SD Negeri Kepuh 01 dan SD Negeri Kepuh 03 Nguter Sukoharjo <b>Andhika Ayu W, Utami Murwaningsih, Joko Bekti H, Isna Farahsanti</b>	236 - 240
37	Penelusuran Artikel Ilmiah Berbasis Internet bagi Mahasiswa Program Studi PGSD Univet Bantara Sukoharjo <b>Benedictus Sudyana, Mukti Widayati, Y. Sugiyanto, Bambang Trianto, dan Titik Sudiatmi</b>	241 - 249
38	Pelatihan Program Microsoft Office Bagi Tenaga Administrasi di Univet Bantara Sukoharjo <b>Darsini dan Ainur Komariah</b>	250 - 255
39	Pelatihan Program Archicad bagi Mahasiswa Teknik Sipil (Desain Bangunan 3 Dimensi) <b>Iwan Ristanto dan Marwahyudi</b>	256 - 261
40	Abmas Kompetitif: Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Workshop Penyusunan PTK <b>Kenang Tri Hatmo dan Utami Murwaningsih</b>	262 - 265
41	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-guru SD Negeri Kragilan Kec. Mojolaban Kabupaten Sukoharjo <b>MH. Sri Rahayu, Cucu Siti Sukonsih, Toni Harsan, Mustakim, Lies Sudiby dan Pranowo NS</b>	266 - 269
42	Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Mandan Kabupaten Sukoharjo <b>Siti Akbari, Suwanto, dan Agus Purwanto</b>	270 - 273
43	Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Gentungan 1, 2, dan 3 Kecamatan Mojogedang Karanganyar <b>Sri Harsono, Nur Rokhimah Hanik, dan Suwanto</b>	274 - 279
44	Pelatihan Mengupas Mete pada Posdaya "BANTARA NGUDI REJEKI" Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar <b>Suprpto dan Rahmatul Ahya</b>	280 - 286
45	Abmas Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi PBSI FKIP Univet Bantara Sukoharjo <b>Tutik Wahyuni dan Wiwik Darmini</b>	287 - 299

46	Pelatihan Memperkenalkan Diri dan Keluarga bagi Siswa SDN Jombor 03 Sukoharjo <b>Veronika Unun Pratiwi, Nurnaningsih, Sari Handayani, dan Arin Arianti</b>	290 - 294
47	Abmas Peningkatan Kegiatan Posyandu melalui Pijat Bayi <b>Wartini dan Titik Haryanti</b>	295 - 300
48	Abmas Peningkatan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Salimah <b>Titik Haryanti dan Wartini</b>	301 - 305
49	Pelatihan Penulisan Artikel bagi Pengurus SUED (Student Union English Department) Univet Bantara Sukoharjo <b>Endang Dwi Hastuti, Nunun Tri Widarwati, Ratih Wijayava, Giyatmi</b>	306 - 312

### **Kegiatan Ilmiah Mahasiswa**

50	Penerbitan dan Pemasaran Buku Kamus Bergambar 3 Bahasa (Indonesia – Inggris – Jawa) <b>Rokhayati, Arif Santoso, dan Khoirul Bariyyah N</b>	313 - 317
----	---	-----------